

PENGARUH LATIHAN SENSORIMOTOR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SEMESTER GENAP DI SLB C-G YPPCG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/ 2013.

Oleh: Tias Martika, Subagya

PLB FKIP UNS

ABSTRACT

This research aimed to find out the influence of sensorimotor practice administration on the writing ability of the mental retarded III graders in the even semester of SLB C-G YPPCG Surakarta in the school year of 2012/2013.

The method used in this research was experimental method with one group pretest-posttest design. The population was the Mental Retarded III Graders of Even Semester of SLB C-G YPPCG Surakarta in the school year of 2012/2013 consisting of five students. Technique of collecting data used was test technique, essay test to measure the beginning writing ability. This study employed non-parametric statistic analysis method, namely Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS version 20 help.

The result of descriptive analysis, it could be found that the mean value of posttest was higher (68.920) than the mean value of pretest (38.34). The result of non-parametric analysis revealed the Z value = -2.32 with asymp. Sig. (2-tailed) = 0.042. The conclusion of research was that there're have significant the influence of the sensorimotor practise on the writing ability of the mental retarded III graders in the even semester of SLB C-G YPPCG Surakarta in the school year of 2012/2013.

Keywords: *Sensorimotor Practice, Writing Ability, Mental Retarded Children.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam dunia pendidikan semakin berkembang, seiring dengan semakin banyaknya anak-anak berkebutuhan khusus dan semakin berkembangnya waktu. Anak-anak dituntut untuk wajib belajar 9 tahun pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan (1) Tiap-tiap warga negara

berhak mendapatkan pendidikan dan, (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Pengajaran yang dimaksud adalah pengajaran mencakup segala karakteristik anak, baik itu anak yang tergolong normal (anak normal)

maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Dunia pendidikan terus mengembangkan ilmu serta metode-metode dalam rangka mendidik anak berkebutuhan khusus. PP No. 17 Tahun 2010 pasal 131 ayat (1) memberi kewenangan kepada Pemerintah provinsi untuk menyelenggarakan paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan khusus untuk setiap jenis kelainan dan jenjang pendidikan sebagai model sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adanya PP tersebut di atas membuka kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan wajib belajar sembilan tahun. Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Adapun yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki keterbelakangan mental yang diidentifikasi melalui tes IQ dengan hasil di bawah rata-rata yaitu 70 ke bawah dan terjadi selama masa perkembangan (usia 0-16 tahun). Menurut Astati (1995: 5) berpendapat bahwa “anak yang tergolong tunagrahita

sering mengalami hambatan koordinasi motorik, ekspresi, imajinasi maupun sosialisasi dalam lingkungan tempat tinggalnya. Sistem pendidikan dan pengajaran anak tunagrahita berbeda dengan pendidikan anak normal lainnya”.

James, et all (1981:263) “Effective teaching of retarded students requires careful assessment, detailed instructional planning, and individualized behaviour and learning managemen-the same ingredients all good teachers use with their pupils. But in addition,teachers of retarded student need to choose curricula and specific educational target tha will be functional for their student and help them succeed in their everyday environments.”

“Pengajaran yang efektif untuk siswa dengan keterbelakangan mental membutuhkan assesment dengan hati, perencanaan instruksional rinci, dan perilaku individual dan belajar managemen- dengan materi yang sama, digunakan untuk murid mereka. Tapi di samping itu, guru kepada siswa terbelakang harus memilih kurikulum dan sasaran pendidikan khusus yang akan menjadi fungsional bagi siswa mereka dan membantu mereka berhasil dalam lingkungan sehari-hari mereka”

Guru diharapkan dapat memahami kemampuan serta memberikan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa tunagrahita karena menurut pengertian anak tunagrahita dalam DSM IV TR pada tahun 2006, menjelaskan pengertian anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Fungsi intelektual secara signifikan berada di bawah rata-rata, IQ kurang dari 70

- 2) Kurangnya fungsi sosial adaptif dalam minimal dua bidang berikut: komunikasi, mengurus diri sendiri, kehidupan keluarga, keterampilan interpersonal, penggunaan sumber daya komunitas, kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, keterampilan akademik fungsional, rekreasi, pekerjaan, kesehatan dan keamanan.
- 3) Terjadi sebelum usia 18 tahun.

Hambatan-hambatan yang dimiliki anak tunagrahita salah satunya yaitu hambatan motorik yang sebagian dimiliki oleh anak tunagrahita. Kemampuan motorik anak tunagrahita mengalami gangguan atau belum matang. Hambatan motorik tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menulis anak tunagrahita. Padahal dalam dunia pendidikan menulis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki siswa karena menulis termasuk dalam kurikulum di sekolah dasar. Kemampuan menulis siswa tentunya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Adanya pengaruh tersebut maka diharapkan dengan kemampuan motorik yang meningkat maka akan meningkat pula kemampuan kognitif anak. Untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita diperlukan adanya program pendidikan yang sesuai dengan karakter

serta kemampuan siswa tunagrahita. Lembaga pendidikan maupun keluarga diharapkan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita. Anak tunagrahita seharusnya mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga, guru dan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Frances Hill (2003) yang mengemukakan “orang tua sukar untuk bisa menerima keadaan anaknya yang tunagrahita tanpa bantuan para profesional, orang tua membutuhkan dorongan semangat untuk memberdayakan diri mereka.”

Beberapa cara dan upaya dalam melatih kemampuan menulis anak tunagrahita baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan sensorimotor. Latihan sensorimotor merupakan sebuah latihan yang melibatkan koordinasi sensoris dan motorik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor yang terdiri dari kemampuan visual, taktil, propioseptif, vestibuler, auditoris dan kinestetik/gerakan motorik dengan menggunakan alat, sehingga apabila anak diberi latihan sensorimotor akan mengalami peningkatan kemampuan menulis anak.

Pemberian latihan sensorimotor diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan menulis anak tunagrahita karena latihan sensorimotor dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan hipotesisnya adalah “Ada pengaruh latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III di SLB C-G YPPCG Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III di SLB C- YPPCG Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C-G YPPCG Surakarta dengan alamat Badran Rt 02/ Rw II, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Subjek siswa tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment by subject designs (one group Pre test - post test design)*, ini dipilih karena treatment diberikan pada subjek yang sama, maksudnya satu grup yang sama dijadikan satu grup eksperimen dan grup kontrol. Bagan rancangan penelitian sebagai berikut:

Pre test	Treatment	Post tes
T ₁	X	T ₂

(Moh. Nasir, 1999: 279)

Keterangan:

T₁ : tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan atau pre test

X : perlakuan yang diberikan oleh peneliti

T₂ : tes yang diberikan setelah diberi perlakuan atau post test.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III semester genap tunagrahita ringan SLB C-G YPPCG Surakarta semester genap tahun 2012/2013 yang berjumlah lima siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memiliki tiga cara, yaitu:

1. Metode dokumentasi
2. Metode observasi
3. Metode tes

Tes yang diberikan berupa tes uraian. Validitas instrumen penelitian ini yaitu validitas isi. Instrumen penelitian ini dinyatakan valid oleh tiga ahli, yaitu meliputi ahli isi (relevansi dengan kurikulum), konstruksi, dan bahasa. Validator dari segi isi, penulis memilih ahli pendidikan Bahasa Indonesia karena dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan menulis, sedangkan validator di bidang konstruksi penulis memilih ahli pendidikan anak berkebutuhan khusus

karena peneliti membahas anak tunagrahita ringan, dan validator dari segi bahasa penulis memilih ahli bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik non parametrik yaitu teknik analisis tes Uji Ranging Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Rank Test*) yang diberi simbol T. Peneliti menggunakan *One Group PreTest-Posttest Design*, yaitu sekelompok subjek yang dikenali perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal T1 dan pengukuran akhir T2.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan Pemberian latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013, maka digunakan analisis Uji Ranging Bertanda Wilcoxon. Hasil perhitungan SPSS 20 analisis Uji Ranging Bertanda Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Analisis Data Kemampuan Menulis antara Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pretest	5	38,34	23,923	12	69
Posttest	5	68,920	30,2306	21,3	100,0

Tabel 2. Hasil Tes Statistik

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,042

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji hipotesis perhitungan nilai pretest dan posttest mengenai kemampuan menulis dihasilkan nilai Z hitung = -2.032 dengan asymp. Sig. (2-tailed) = 0.042 dengan taraf signifikansi (α) 5%. Berdasarkan Z hitung tersebut menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) = 0.042 < (α) 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre tes siswa sebelum mendapat perlakuan dengan nilai post tes siswa setelah mendapat perlakuan latihan sensorimotor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian latihan sensorimotor mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester

genap SLB C-G YPPCG Surakarta tahun ajaran 2012/2013

2. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dapat diterima kebenarannya”.

Sebagian besar anak tunagrahita mempunyai gangguan motorik dan sensorisnya. Adanya gangguan ini dapat menghambat anak-anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Gangguan motorik dan sensoris ini dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang mengalami keterlambatan dalam menulis akan menghambat dalam proses belajar mengajar di kelas, padahal menulis termasuk dalam standar kompetensi dalam kurikulum.

Uraian di atas membuktikan bahwa kemampuan menulis merupakan faktor penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar berhasil disampaikan guru kepada siswa. Peneliti dalam mengatasi hal tersebut memberikan latihan

sensorimotor. Latihan sensorimotor menurut Luh Karunia Wahyuni menyatakan mengenai pendekatan terapi sensorimotor dalam konferensi Nasional Neurodevelopmental II (2006) dalam Dwi H, A. (2007: 9) sebagai berikut; “Suatu pendekatan yang menggunakan organ sensoris dan motoris yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terjadi perbaikan sensori motorik dan persepsi yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas belajar untuk ketrampilan yang lebih kompleks”.

Penelitian yang relevan yang memberikan latihan sensorimotor sebagai berikut: Penelitian oleh Musjafak Assjari dan Eva Siti Sopariah (2011) dengan judul “Penerapan latihan sensorimotor untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak *autistic spectrum disorder*” Anak tunagrahita beberapa di antaranya mengalami gangguan motorik sehingga mengalami gangguan dalam ketrampilan menulis. dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara nyata subjek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis. Oleh karena itu latihan sensorimotor ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita.

Penelitian Sri Haryani (2009: 67) “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Latihan Sensomotorik pada Anak Tunagrahita Kelas Dasar I SLB

Bina Taruna Manisrenggo Klaten Tahun 2008-2009”, secara signifikan menunjukkan hasil bahwa latihan sensorimotorik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita kelas I di SLB Bina Taruna Klaten.

Penelitian yang lainnya yaitu Tjutju Soendari (2010: 1) dalam penelitiannya secara garis besar membahas organisasi materi keterampilan menulis mencakup empat keterampilan besar, yaitu: keterampilan pramenulis, keterampilan menulis permulaan, keterampilan mengeja, dan keterampilan menulis lanjutan (mengarang). Ada beberapa hal yang dapat diamati pada saat pelaksanaan asesmen keterampilan menulis, di antaranya adalah: Memegang pensil dengan benar, arah menulis (dari kiri ke kanan), posisi kertas/buku, posisi duduk siswa, jarak mata dengan kertas/buku, kondisi siswa saat menulis (tegang, frustrasi, emosional), sikap yang ditunjukkan siswa (negatif, bosan, mengganggu). Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan latihan menulis dengan benar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil dari penelitian di atas tersebut yang meneliti pemberian latihan sensorimotor dalam mengatasi masalah pembelajaran dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian di atas mempunyai hasil yang signifikan yakni dengan pemberian latihan sensorimotor yang diterapkan oleh

peneliti dalam penelitiannya mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada anak yang mengalami kesulitan berhitung, membaca, dan menulis, serta dapat pula diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya.

Seperti penelitian lain, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Terlepas dari kesempurnaan latihan sensorimotor sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis, pemberian latihan sensorimotor ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan latihan sensorimotor ini adalah untuk mengaktifkan saraf-saraf motorik anak tunagrahita serta mengoptimalkan fungsi sensori anak tunagrahita sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Latihan sensorimotor ini juga membuat siswa tunagrahita lebih tertarik dan meningkatkan semangat siswa. Selain kelebihan yang disebutkan di atas, ada kelebihan lainnya dari penelitian ini yaitu latihan sensorimotor dapat membuat siswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kelemahan latihan sensorimotor ini adalah adanya kemampuan motorik dan sensori yang berbeda-beda tiap siswa membuat latihan sensorimotor dilakukan secara individual sesuai kemampuan

siswa, selain itu pemberian latihan sensorimotor yang diberikan pada jam pelajaran terakhir bisa membuat siswa kecapekan sehingga siswa bukannya lebih semangat justru siswa akan kelelahan sehingga tidak fokus pada pelajaran. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan pemberian latihan sensorimotor sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis, latihan sensorimotor juga mempunyai manfaat dan tujuan.

Pemberian latihan sensorimotor yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pemberian latihan sensorimotor terhadap kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus dengan memberikan latihan sensorimotor yang menarik bagi siswa.

Hasil penelitian di atas, selaras dengan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan berhitung penjumlahan pecahan antara *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dengan *posttest* (sesudah diberikan *treatment*). Nilai rata-rata kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 38,34 dan sesudah diberikan perlakuan (*post test*) sebesar 68,920, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami

peningkatan kemampuan menulis yang signifikan pada materi menulis antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 20 dapat dihasilkan nilai Z hitung = -2.823 dengan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar = 0.042 berada di bawah 0.05. Oleh karena nilai probabilitas Z hitung dari lebih kecil dari probabilitas dengan taraf signifikansi (α) 5%, maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian ini mempunyai kesimpulan “Ada pengaruh secara signifikan latihan sensorimotor terhadap kemampuan menulis anak tunagrahita ringan kelas III semester genap di SLB C-G YPPCG Surakarta tahun ajaran 2012/ 2013”

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru

- a) sebelum memulai pelajaran siswa dilatih sensorimotor supaya semua organ sensorisnya siap serta motorik siswa dapat luwes sehingga siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
- b) Guru hendaknya telaten dalam membimbing siswa dalam latihan menulis.
- c) Pemberian latihan sensorimotor diberikan terus menerus, serta diaplikasikan ke dalam pelajaran akan membuat siswa lebih tertarik dan fokus.

2. Saran bagi Sekolah

- a) Pihak sekolah hendaknya mendukung metode latihan sensorimotor untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa
- b) Memberikan jam tambahan kepada siswa yang mengalami gangguan keterampilan menulis

3. Saran bagi pembaca

- a) Menerapkan latihan sensorimotor kepada peserta didik yang mengalami gangguan sensori dan motorik
- b) Apabila penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, supaya menjadi acuan pada penelitian lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamijoyo, Santoso (1977). *Latihan Sensomotorik Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud
- Kompasiana. (2012, 25 Maret). *Hakikat Ketrampilan Menulis*. Diperoleh 3 Januari 2013, dari <http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis-449101.html>
- Musjafak, A., Eva, S. (2011). *Penerapan latihan sensorimotor untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak autistic spectrum disorder*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol.17 No. 2, Maret 2011.
- Nasir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Petrin Kasdanel. (2013). *Efektifitas Sensori Integrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Autis di Ti-Ji Home Scholling Padang*. Volume 1 Nomor 2 Mei 2013. Dapat diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Somantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukartiningsih, Wahyu. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.5, No.1, 2004: 51–60
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara